

**STUDI ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
DAN UPAYA MENANGANINYA PADA SISWA KELAS V  
SD MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2016/2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**WIDYA PERWIRA**

**A510120057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STUDI ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
DAN UPAYA MENANGANINYA PADA SISWA KELAS V  
SD MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**WIDYA PERWIRA**

**A510120057**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si., M.Pd.)**

**NIK. 200.1223**

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
DAN UPAYA MENANGANINYA PADA SISWA KELAS V  
SD MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

WIDYA PERWIRA

A510120057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada Hari Senin, 23 Januari 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si., M.Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Risminawati, M.Pd.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Nur Amalia, S.S., M.Teach.  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

Surakarta, 24 Januari 2017

Dekan,





Prof. Dr. H. Harun Joko Prayitno, M.Hum.  
NIP. 196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Januari 2017

Penulis



**WIDYA PERWIRA**

**A510120057**

**STUDI ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
DAN UPAYA MENANGANINYA PADA SISWA KELAS V  
SD MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Materi yang dianggap sulit oleh siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika Semester Gasal di SD Muhammadiyah 6 Surakarta, 2) Karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta, 3) Faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta, 4) Upaya guru dalam menangani kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika, guru kelas V, guru kelas IV, guru kelas III, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Materi yang dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu: perkalian, pembagian, KPK dan FPB, perpangkatan dan akar sederhana, waktu, jarak, kecepatan, luas trapesium dan luas layang-layang, 2) Karakteristiknya yaitu adanya gangguan persepsi visual (meliputi memori, urutan, dan abstraksi) dan kesulitan dalam bahasa dan membaca, 3) Faktor yang mempengaruhi siswa antara lain minat dan motivasi belajar matematika yang rendah, keluarga yang belum mendukung secara optimal, dan kurangnya media pembelajaran matematika yang dipakai oleh guru, 4) Upaya yang dilakukan guru antara lain memberikan bimbingan belajar secara berkelompok pada jam tambahan, meminta siswa yang pandai untuk membantu guru mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, melaksanakan tes remidi, dan memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah.

**Kata Kunci:** Karakteristik, Kesulitan Belajar, Matematika.

**Abstract**

This research aims to describe: 1) The material which was considered difficult by grade V who have difficulty in studying at odd Semester Mathematics in Muhammadiyah 6 Elementary School of Surakarta. 2) Characteristics of mathematical learning difficulties experienced by students of grade V in SD

Muhammadiyah 6 Surakarta, 3) Factors of Mathematical learning difficulties experienced by grade V in Muhammadiyah 6 Elementary School of Surakarta, 4) Teachers in dealing with mathematical learning difficulties experienced by students of grade V in Muhammadiyah 6 Elementary School of Surakarta. This type of research is qualitative research. Informants in this study is grade V students who have difficulty in learning Mathematics, grade V, teacher grade IV, teacher grade III, teachers and parents of students. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Data were analyzed through data reduction steps, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. Techniques of examination of the validity of the data is done by triangulation of sources and techniques. The results showed that: 1) The material of Mathematics that considered difficultt by students who have difficulty in learning Mathematics is multiplication, distribution, multiples and factors, exponentiation and square root, time, distance, speed, the area trapezoid and kite, 2) Characteristics of the disorders are visual perception disorders (including memory, sequence, and abstraction) and the difficulties in language and reading, 3) Factors that affect students, among others, the interest and motivation of learning Mathematics are low, families who have not optimally support, and lack of learning Mathematics media used by the teacher. 4) Efforts made by teachers among others providing tutoring in groups on additional hours, asking the students who are good at to help Mathematics other students who are having difficulty in learning Mathematics, carrying out tests remedial, and giving additional tasks to do at home.

**Keywords:** Characteristic, Learning Difficulties, Mathematic.

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar bagi peserta didik. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Guru terkadang mendapati peserta didik yang memperoleh hasil belajar kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut disebabkan karena adanya gangguan yang mengakibatkan peserta didik tidak mampu belajar dengan efektif dan efisien. Peserta didik yang mengalami kondisi tersebut merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Jamaris (2014:3) menjelaskan bahwa kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning diffuculty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk

melakukan kegiatan belajar secara efektif. Abdurrahman & Nafsiah Ibrahim (dalam Abdurrahman, 2009:10) mengemukakan bahwa “hasil penelitian terhadap 3.215 murid kelas satu hingga kelas enam SD di DKI Jakarta menunjukkan bahwa terdapat 16,52% yang oleh guru dinyatakan sebagai murid berkesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa di SD sangat beragam, salah satunya adalah kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

Matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:723) diartikan sebagai “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Maka, kesulitan belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu gangguan dari dalam diri yang dialami peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran tentang bilangan, hubungan bilangan, dan prosedur operasional pemecahan masalah mengenai bilangan dengan efektif dan wajar. Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit (Abdurrahman, 2009:251). Abdurrahman (2009:252) juga mengemukakan bahwa “Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang tidak berkesulitan belajar matematika dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar matematika”. Begitu juga dengan pandangan peserta didik di SD Muhammadiyah 6 Surakarta, tidak sedikit yang beranggapan matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Sehingga, upaya penanganan siswa yang berkesulitan belajar matematika yang diberikan oleh guru berbeda antara masing-masing peserta didik yang mengalamai kesulitan belajar. Kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik harus segera ditangani dengan tepat, agar peserta didik dapat belajar matematika dengan baik. Hal ini dikarenakan matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari.

Hasil wawancara dengan Ibu Suyanti guru kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta (Senin, 24 Agustus 2016), menuturkan bahwa masih terdapat siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika. Ibu Suyanti juga menambahkan

bahwa terdapat beberapa siswa yang sulit dalam memahami materi mata pelajaran matematika yang diajarkan. Hal ini ditandai dengan adanya pengulangan-pengulangan dalam menjelaskan materi baru siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang diperoleh siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa dikarenakan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika tergolong rendah. Selain itu, dikarenakan oleh faktor keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung terselenggaranya pendidikan yang baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka judul dari penelitian ini adalah “Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. “*penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007:6). Data kualitatif diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang disampaikan kepada siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar, guru kelas V, guru kelas IV, guru kelas III, dan orang tua siswa.

Widoyoko (2014:46) menambahkan bahwa “observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer”. Moleong (2007:186) menjelaskan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Arikunto (2006:231) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang



berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Hal ini bertujuan untuk memahami dan mendalami lebih jauh kesulitan belajar matematika dan upaya guru dalam menanganinya pada kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Desain atau rancangan penelitian yang digunakan yaitu analisis induktif. Patton (2006:16) mengemukakan bahwa “rancangan secara induktif diawali dengan pengamatan yang spesifik dan membangun ke arah suatu pola umum. Kategori atau dimensi analisis muncul dari pengamatan yang bersifat terbuka (*open-ended*), seperti halnya evaluator mendatangi guna memahami keberadaan suatu pola program”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevaliditasan data dari hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2005:91) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari lapangan menjadi sebuah informasi yang bermakna. Penyajian data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat, dan bermakna. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas V, guru kelas IV, guru kelas III, siswa kelas V, dan orang tua siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil Penelitian**

##### **3.1.1. Materi yang dianggap sulit oleh siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika semester gasal di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.**

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua materi mata pelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Kesulitan siswa dalam belajar matematika ditunjukkan dengan adanya ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan soal dan pertanyaan dari guru. Siswa juga menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari. Siswa juga mendapatkan nilai yang rendah dikarenakan banyak kesalahan dalam mengerjakan soal pada Ujian Tengah Semester (UTS) hampir pada setiap Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran matematika yang diujikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi mata pelajaran matematika pada Kompetensi Dasar (KD) yaitu 1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran, 1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB, 1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat, 1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana, 1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB, 2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam, 2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu, 2.3 Melakukan pengukuran sudut, 2.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan, 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang, 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

##### **3.1.2. Karakteristik kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017**

Karakteristik yang ditunjukkan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika cenderung sama. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mengalami kesulitan dalam menghafal perkalian dan pembagian sederhana dengan hasil 1 sampai 100. Oleh karena itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung pembagian dan perkalian. Selain itu, siswa juga sulit menghafal rumus matematika seperti rumus keliling dan luas bangun datar. Siswa juga sulit mengingat

dan memahami penjelasan dari guru, sehingga guru sering mengulangi penjelasan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika bisa memahami materi. Siswa juga mempunyai kemampuan membaca dan berbahasa yang rendah. Siswa masih belum lancar dalam membaca dan memahami isi bacaan, sehingga kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika.

### **3.1.3. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017**

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yang ditunjukkan oleh siswa berkesulitan belajar matematika antara lain minat dan motivasi belajar matematika yang rendah. Rendahnya minat dan motivasi siswa dapat dilihat dari siswa yang berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari. Siswa juga tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru. Siswa seringkali tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi, menggambar, dan sibuk sendiri. Faktor yang lain yaitu keluarga yang belum mendukung secara optimal yang ditandai dengan tidak mengajari atau mengikutsertakan anak pada jam tambahan. Kesibukan orang tua juga mengakibatkan kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Selain itu, kurangnya media pembelajaran matematika yang dipakai oleh guru membuat siswa lebih sulit dalam belajar matematika.

### **3.1.4. Upaya guru dalam menangani kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017**

Upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika antara lain dengan memberikan jam tambahan pada hari Selasa dan Rabu sepulang sekolah. Guru juga meminta siswa yang pandai untuk membantu guru mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Selain itu guru juga melaksanakan tes remidi, dan memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa temuan dari penelitian ini yaitu hampir semua materi mata pelajaran matematika semester gasal dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika antara lain kesulitan dalam penyelesaian

operasi hitung perkalian dan pembagian, kesulitan dalam mengingat penjelasan guru, rumus, serta menghafal hasil perkalian dan pembagian sederhana, mempunyai kemampuan berbahasa dan membaca yang kurang.

### **3.2. Pembahasan**

#### **3.2.1. Materi yang dianggap sulit oleh siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika semester gasal di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.**

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:155) pada kurikulum KTSP memasukkan materi mata pelajaran matematika semester gasal kelas V menjadi dua belas Kompetensi Dasar (KD), yaitu “1.1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran, 1.2. Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB, 1.3. Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat, 1.4. Menghitung perpangkatan dan akar sederhana, 1.5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB, 2.1. Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam, 2.2. Melakukan operasi hitung satuan waktu, 2.3. Melakukan pengukuran sudut, 2.4. Mengenal satuan jarak dan kecepatan, 2.5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan, 3.1. Menghitung luas trapesium dan layang-layang, 3.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar, 4.1. Menghitung volume kubus dan balok, 4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok.

Pembelajaran matematika yang diajarkan pada kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 telah sesuai dengan seluruh Kompetensi Dasar di atas. Hasil penelitian Retnawati, Kartowagiran, Hadi, dan Hidayati (2011) menunjukkan bahwa materi untuk mata pelajaran matematika yang dianggap sulit yang dianalisis melalui pendekatan teori respons butir adalah perbandingan dan skala; jarak, waktu, dan kecepatan; operasi hitung campuran; serta luas bangun datar. Hasil penelitian tersebut juga terlihat pada hasil Ujian Tengah Semester pada mata pelajaran matematika Tahun Ajaran 2016/2017 yang menunjukkan bahwa siswa melakukan sebagian besar kesalahan dalam mengerjakan soal pada KD 2.1 (menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam) dan KD 2.5 (menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan) sebesar

100%. Selain itu, rata-rata persentase kesalahan lainnya yaitu KD 1.2 (menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB) sebesar 89,58%, KD 1.4 (menghitung perpangkatan dan akar sederhana) dan KD 2.5 (menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan) sebesar 87,50 %, KD 1.1 (melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran) dan KD 1.3 (melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat) sebesar 81,25%, serta KD 1.5 (menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB) dan KD 2.2 sebesar 75% (melakukan operasi hitung satuan waktu)..

Riani (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah menentukan FPB dengan frekuensi relatif 54,85%, menyelesaikan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan KPK dengan frekuensi relatif sebesar 42,23%. Hasil penelitian tersebut juga terlihat pada hasil Ujian Tengah Semester yang menunjukkan bahwa pada materi KPK dan FPB siswa mengerjakan banyak kesalahan. Rata-rata persentase kesalahan yang dilakukan oleh Risky, Dhimas, Romdani, dan Ardana pada materi KPK dan FPB sebesar 89,58%. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal dikarenakan materi yang diujikan dalam soal berhubungan dengan operasi hitung perkalian dan pembagian dimana siswa mengalami kesulitan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian.

Dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa hampir semua materi pada mata pelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Berikut materi mata pelajaran matematika berdasarkan Konsep Dasar mata pelajaran matematika kelas V yang dianggap sulit oleh siswa berkesulitan belajar matematika, yaitu Risky, Dhimas, Romdani, dan Ardana yaitu: 1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran, 1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB, 1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat, 1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana, 1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB, 2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam, 2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu, 2.3 Melakukan pengukuran sudut, 2.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak,

dan kecepatan, 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang, 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.

### **3.2.2. Karakteristik kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017**

Salah satu karakteristik anak berkesulitan belajar matematika menurut Lerner (dalam Abdurrahman, 2009:259-262) adalah abnormalitas persepsi visual atau gangguan persepsi visual, kesulitan mengenal dan memahami simbol, dan kesulitan dalam bahasa dan membaca. Reid (dalam Jamaris, 2014:187) mengelompokkan kesulitan persepsi visual dan persepsi auditori diantaranya adalah memori, urutan, dan abstraksi. Gangguan persepsi visual dan auditori dalam hal mengingat ditandai dengan adanya gangguan memori jangka pendek yaitu mengalami kesukaran dalam mengingat informasi yang baru disajikan, dan gangguan memori jangka panjang yaitu mengalami kesukaran dalam mengingat fakta dan proses dalam waktu lama. Pernyataan tersebut sesuai dengan gejala yang ditunjukkan oleh Risky, Dhimas, Romdani, dan Ardana yang mengalami kemampuan mengingat yang rendah. Gangguan memori jangka pendek ditunjukkan dengan adanya kesulitan yang dialami siswa dalam mengingat penjelasan yang baru saja dipaparkan oleh guru. Sedangkan gangguan memori jangka panjang ditunjukkan siswa dengan adanya kesulitan dalam mengingat hasil perkalian dan pembagian sederhana serta rumus matematika.

Passolunghi and Mammarella (2012) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa anak-anak dengan *Mathematic Learning Disabilities* (MLD) membuat banyak kesalahan dalam tugas-tugas memori kerja spasial yang memerlukan perhatian yang tinggi dan anak-anak dengan *Mathematic Learning Disabilities* (MLD) yang parah mengalami kegagalan dalam tugas-tugas spasial memori kerja (*Working Memory*) jika dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai prestasi matematika yang rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, yaitu Risky, Dhimas, Romdani, dan Ardana mengalami banyak kesalahan dalam mengerjakan soal pada materi operasi perkalian, pembagian, luas, keliling, dan volume yang membutuhkan kemampuan mengingat serta perhatian. Siswa juga lambat dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru. Berdasarkan observasi, siswa juga cenderung

sulit dalam memusatkan perhatian dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.

Menurut Reid (dalam Jamaris, 2014:187), gangguan persepsi visual dan auditori dalam urutan diantaranya ditunjukkan dengan adanya kesulitan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian. Gejala tersebut sesuai dengan yang dialami Risky, Dhimas, Romdani, dan Ardana yang kesulitan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian. Siswa mengalami banyak kesalahan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi matematika yang memerlukan keterampilan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian. Menurut Reid (dalam Jamaris, 2014:187), gangguan persepsi visual dan auditori dalam abstraksi salah satu diantaranya ditunjukkan dengan adanya kesulitan dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Risky, Dhimas, Romdani, dan Ardana sering mengeluh dan terlambat dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru. Keluhan dan keterlambatan siswa dalam mengerjakan tugas matematika menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam soal matematika.

Lerner (dalam Abdurrahman, 2009:261-262) mengemukakan bahwa “Kesulitan dalam bahasa dan membaca mempengaruhi anak dalam belajar matematika. Jika kemampuan dalam bahasa dan membaca anak rendah maka anak cenderung akan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika, terutama yang berbentuk soal cerita”. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan membaca dan berbahasa yang rendah. Hasil dokumentasi hasil Ujian Tengah Semester mata pelajaran matematika Tahun Ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa Risky, Dhimas, Romdani, dan Ardana banyak mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami oleh Risky, Dhimas, Romdani, dan Ardana cenderung sama, yaitu:

- a) Adanya gangguan persepsi visual yang meliputi memori, urutan, dan abstraksi,
- b) Kesulitan dalam bahasa dan membaca.

### **3.2.3. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017**

Rahajeng (2011) mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar antara lain fisiologi, kecerdasan (*IQ*), motivasi, minat, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru, dan media pembelajaran. Faktor kecerdasan (*IQ*) tidak dibahas dalam penelitian ini dikarenakan peneliti tidak mempunyai kompetensi untuk memperoleh informasi akurat berkaitan dengan kecerdasan (*IQ*). Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar matematika yaitu Risky, Dhimas, Romdani, dan Ardana yaitu:

- a) Minat dan motivasi belajar matematika yang rendah.
- b) Keluarga yang belum mendukung secara optimal.
- c) Kurangnya media pembelajaran yang dipakai oleh guru.

### **3.2.4. Upaya guru dalam menangani kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017**

Ahmadi dan Widodo (2008:97) menjelaskan bahwa upaya menangani kesulitan belajar dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, perlakuan (*treatment*), dan evaluasi. Samisih (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa untuk mengatasi hambatan ataupun kesulitan belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa diperlukan adanya layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika antara lain:

- a. Memberikan bimbingan belajar secara berkelompok pada jam tambahan.
- b. Meminta siswa yang pandai untuk membantu guru mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.
- c. Melaksanakan tes remidi.
- d. Memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah.



#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Materi yang dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu: perkalian, pembagian, KPK dan FPB, perpangkatan dan akar sederhana, waktu, jarak, kecepatan, luas trapesium dan luas layang-layang.
- 2) Karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami oleh Risky, Dhimas, Romdani, dan Ardana cenderung sama, yaitu: Adanya gangguan persepsi visual (meliputi memori, urutan, dan abstraksi) dan kesulitan dalam bahasa dan membaca.
- 3) Faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar matematika yaitu Risky, Dhimas, Romdani, dan Ardana antara lain minat dan motivasi belajar matematika yang rendah, keluarga yang belum mendukung secara optimal, dan kurangnya media pembelajaran yang dipakai oleh guru.
- 4) Upaya yang dilakukan guru untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika antara lain memberikan bimbingan belajar secara berkelompok pada jam tambahan, meminta siswa yang pandai untuk membantu guru mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, melaksanakan tes remidi, dan memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Passolunghi, Maria Chiara, and Irene Cristina Mammarella. 2012. "Selective Spatial Working Memory Impairment in a Group of Children With Mathematics Learning Disabilities and Poor Problem-Solving Skills". *Journal of Learning Disabilities*, Vol. 45 (4), Hlm. 341-350, dilihat pada tanggal 6 April 2016, dari (<http://ldx.sagepub.com/content/45/4/341.abstract>).
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahajeng, Resty. 2011. "Kesulitan Belajar Matematika". *Krida Rakyat*, dilihat pada tanggal 6 April 2016, dari (<http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/krida/article/view/30>)
- Riani, Wiwik Sustiwi. 2007. "Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul". Surakarta: Program Pasca Sarjana Magister Matematika Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Samisih. 2014. "Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar". *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 1, No. 1, Juli 2014, dilihat pada tanggal 30 Desember 2015, dari [ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article](http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article).
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.